

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Co Working Space**

##### **2.1.1 Pengertian Co working space**

Menurut (Carsten Foertsch, 2012), coworking adalah tempat bekerja mandiri yang kolaboratif dan fleksibel yang didasarkan pada saling kepercayaan, berbagi tujuan umum, dan nilai-nilai antar anggota.

Space merupakan sebuah ruang, menurut filsuf Aristoteles, ruang dapat diukur, terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik. Memiliki enclosure yang terlihat sehingga mudah dipahami. Dapat disimpulkan ruang memiliki wujud, dimensi dan beberapa unsur pembentuk (Arief Satya Wijaya, 2019)

Co-working space adalah lingkungan kerja bersama yang menyediakan fasilitas fleksibel bagi pekerja lepas, seperti startup, pekerja hybrid, freelancer, mahasiswa, pelajar, pengusaha, investor, peneliti, asosiasi, artist, dll. Dengan kata lain, Co working space ini adalah tempat penyewaan ruang kerja yang digunakan secara bersama-sama dan dengan konsep yang terbuka bagi pengguna dengan waktu yang fleksibel. Fungsinya meliputi: tempat kerja individual, ruang kerja kelompok, zona kolaborasi, area diskusi, ruang pertemuan, area sosial/ komunal, serta fasilitas pendukung. Pengaturan fungsi ini mempengaruhi interaksi sosial, produktivitas, dan kenyamanan pengguna. (Pan et al., 2024)

Co working space dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan pada jenis penggunaannya, pertama, co working space bagi profesi khusus, co working space ini diperuntukkan bagi 1 jenis profesi khusus. Kedua co working space umum, co working space yang diperuntukkan secara terbuka, biasanya digunakan oleh freelancer dan perusahaan kecil, mempunyai desain yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter pengguna yang unik, interaktif, menyenangkan. Ketiga, co working space incubator bisnis atau startup bisnis, biasanya diperuntukkan bagi bisnis rintisan yang bergerak di bidang pengembangan aplikasi sehingga diperlukan area digital untuk menguji aplikasi yang telah dirancang. Secara fasilitas & fungsi co working space memiliki fasilitas & fungsi yang agak berbeda dengan kantor pada umumnya, co working space lebih seperti ruang kerja yang terkurasi, artinya co working space lebih dipersiapkan untuk dapat mewadahi kegiatan pekerjaan tertentu (Jakonen et al., 2017)

Co working space mempunyai standar ruang untuk mewadahi kegiatan utama, kebutuhan ruang interior harus memberikan kenyamanan, seperti pencahayaan, penghawaan, suasana, suhu, furniture dan keergonomisan. Ada 3 jenis standar aktivitas di dalam co working space, perorangan, kolektif, sosial. Psikologi pengguna juga penting menjadi perhatian seperti stimulasi, interaksi, privasi, keamanan, dll. Fasilitas yang ada tidak hanya diperuntukkan bagi para milenial yang paling dominan saat ini, tetapi semua kalangan yang ingin bekerja, belajar, atau sekedar berinteraksi dapat juga menggunakan co working space.

### 2.1.2 Sejarah Coworking Space

Coworking space awal pertama kali diperkenalkan oleh Stefan Leitner Sidl dan Michael Poll di Wina Austria pada tahun 2002 (Hermawan, 2022). Namun, pada 7 tahun sebelum adanya coworking space, terdapat bangunan hackerspace dengan fungsi dan sifat yang hampir serupa dengan coworking space, yang didirikan oleh perusahaan nirlaba C Base yang berasal dari Berlin, Jerman (Annisa Rahmadiani, 2020). C Base merupakan sebuah perusahaan atau organisasi yang mendukung dalam pengembangan software, hardware, jaringan data. C Base menyediakan ruang kreatif bagi yang ingin bekerja sama, berkolaborasi, berinteraksi dan mengadakan acara publik. Menyediakan ruang untuk berbagi ide dan peralatan, bekerja sama untuk produktivitas.

Hackerspace dianggap sebagai sebuah ide awal sebelum dibuatnya coworking space. Pada tahun 2005 seorang ahli perangkat lunak profesional yang bernama Brad Neuberg membuat gerakan coworking space, dibuat untuk meningkatkan produktivitas bekerja, untuk menghindari ruang kerja di rumah yang terisolasi, ruang kantor yang kaku, yang ditunjukkan kepada pegawai karyawan, pekerja *freelance*, pekerja yang tidak terikat tempat, yang kegiatan bekerja dapat dilakukan secara mobile (Alberto Di Risio, 2021). Para pekerja di coworking space dapat menyewa meja, koneksi internet, dan fasilitas lainnya yang mendukung untuk bekerja. Namun yang terpenting juga para pekerja mendapat manfaat dari adanya komunitas dan kolaborasi yang tercipta.

### 2.1.3 Nilai Nilai Coworking Space

Coworking space tidak hanya berfungsi sebagai sekadar ruang kerja bersama; mereka juga dibangun di atas landasan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendefinisikan filosofi dasar dari ruang kolaboratif tersebut. Salah satu kerangka nilai paling banyak dirujuk adalah dari Kwiatkowski dan Buczynski (2011), sebagaimana dikutip dalam penelitian (van de Koevering, 2022), yakni kolaborasi (*collaboration*), keterbukaan (*openness*), komunitas (*community*), aksesibilitas (*accessibility*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Nilai-nilai ini bersifat “vague dan terbuka untuk interpretasi individu,” sehingga penyedia coworking dapat menarik jenis coworker yang memiliki nilai-nilai serupa dan membangun komunitas yang kokoh (van de Koevering, 2022).

#### 1. Kolaborasi

Nilai kolaborasi menjadi inti dari coworking: ruang kerja bersama dirancang agar individu-individu dari latar belakang berbeda dapat berinteraksi dan bekerjasama menciptakan nilai bersama. Dalam konteks coworking, kolaborasi bukan hanya kerja tim formal tetapi juga interaksi spontan yang muncul ketika orang berbagi ruang. (van de Koevering, 2022) menyatakan bahwa “*collaboration: the willingness to cooperate with others to create shared value*”. Nilai ini mendorong terciptanya sinergi, inovasi, dan pertukaran ide di antara coworker.

## **2. Keterbukaan**

Bersama kolaborasi, keterbukaan merupakan nilai penting lainnya. Nilai ini mencakup kebebasan berbagi ide, informasi, dan orang (van de Koeveing, 2022). Dengan keterbukaan, coworking space menjadi lingkungan di mana pengetahuan dapat mengalir secara bebas antar pengguna—mendorong transparansi dan trust. Nilai keterbukaan menciptakan kesempatan bagi individu untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang saling menguntungkan.

## **3. Komunitas**

Komunitas adalah nilai yang sangat melekat dalam coworking space. Nilai komunitas mencerminkan gagasan bahwa coworking bukan hanya sekedar penggunaan ruang fisik bersama, tetapi juga pembentukan identitas sosial dan kohesi antar pengguna. Menurut (Ni'mah Mahnunah, 2021) dalam studi kasus Yogyakarta, coworking space mampu “mendorong munculnya komunitas ... kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas” sebagai bagian dari lingkungan kerja kreatif (Ni'mah Mahnunah, 2021). Nilai komunitas mendukung terciptanya jejaring yang aktif dan ekosistem kreatif lokal.

## **4. Aksesibilitas**

Nilai aksesibilitas mencakup aspek sosial dan ekonomi: coworking space idealnya mudah diakses oleh berbagai jenis pekerja, termasuk dari segi biaya dan latar belakang sosial. (Ike Rahmawati, 2020) menekankan pentingnya desain coworking space yang memperhatikan difabel, agar ruang kerja bersama bisa digunakan oleh semua orang tanpa hambatan sosial (Ike Rahmawati, 2020). Nilai ini menegaskan bahwa coworking space harus inklusif dan memungkinkan berbagai kalangan profesional untuk ikut serta dalam komunitas bersama.

## **5. Kreativitas dan inovasi**

Selain kelima nilai inti di atas, studi lokal juga menunjukkan bahwa coworking space menciptakan nilai kreativitas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari peran mereka sebagai pusat ekonomi kreatif. (Ni'mah Mahnunah, 2021) menyimpulkan bahwa coworking space dapat memicu “inovasi dan penciptaan peluang nilai ekonomi” melalui interaksi komunitas kreatif. Nilai ini sangat relevan di kota-kota kreatif dan bagi para pekerja kreatif yang mencari ruang untuk berkembang.

### **2.1.4 Pengertian Tipologi**

Tipologi merupakan suatu pengelompokan karakter fisik, psikis, nilai-nilai budaya, pengaruh dominan. Dalam arsitektur, tipologi merupakan gambaran hubungan antara bangunan dengan fenomena yang terjadi secara luas yang berkaitan dengan beberapa aspek terjadi pada suatu kawasan tertentu. Sehingga tipologi dalam dunia arsitektur dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

Terdapat 3 tahapan dalam menentukan suatu tipologi dalam arsitektur. dalam

penentuan fase tipologi terbentuk 5 fase berdasarkan pada buku yang ditulis oleh Anthony Vidler, dalam jurnal “The Third Typology”, yang kemudian diteruskan melalui literatur dari penulis Kota Generik dan Bigness. (Agustinus Sutanto, 2020)

### **2.1.5 Tipologi Coworking space**

Tipologi co-working dapat dikategorikan menurut ukuran (micro, small, large), orientasi penggunaan (individu atau perusahaan) dan pola pembagian ruang (open plan, private, mix-use). Pemilihan tipologi harus merespon program pengguna, pola kerja hybrid post-pandemi, dan target demografis di Sleman (mahasiswa, freelancer, UMKM kreatif, dsb. (Pan et al., 2024)

### **2.1.6 Fungsi Coworking space**

Co working space menjadi alternatif tempat bekerja yang tetap berfokus pada fleksibilitas, inovasi, kolaborasi, keterbukaan, pengetahuan. Bertujuan untuk menciptakan sebuah fungsi co working space. Coworking space pada dasarnya berfungsi sebagai ruang kerja bersama yang dapat digunakan oleh individu maupun kelompok dengan berbagai latar belakang profesi. Fungsi utamanya adalah menyediakan lingkungan kerja yang fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi komunitas. Menurut (Spinuzzi, 2012), coworking space merupakan “lingkungan kerja di mana para profesional independen bekerja di dekatnya, berbagi sumber daya, dan terlibat dalam kolaborasi informal”. Kutipan ini menegaskan bahwa coworking space tidak hanya menyediakan ruang fisik, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan interaksi sosial antarpengguna. Beberapa fungsi coworking space antara lain :

#### **a) Fasilitas Kerja yang Fleksibel**

Pengguna dapat memilih tipe ruang kerja yang paling sesuai dengan kebutuhan, mulai dari hot desk, dedicated desk, hingga ruang rapat. (Janet Merkel, 2015) menyebut bahwa coworking space memberikan “pengaturan ruang kerja fleksibel yang mendukung pekerja lepas dan wirausahawan yang membutuhkan infrastruktur kerja yang adaptif”. Fleksibilitas ini memudahkan pekerja mandiri dan startup untuk bekerja secara profesional tanpa beban biaya sewa kantor konvensional.

#### **b) Mendukung para pekerja untuk lebih bersosialisasi dan berkolaborasi**

Desain interior dan tata ruangnya dibuat untuk mendorong interaksi informal maupun formal. Interaksi tersebut sering menghasilkan ide, peluang bisnis, hingga kolaborasi antar disiplin ilmu. Sebagaimana dijelaskan oleh (CAPDEVILA, 2015), coworking space merupakan ekosistem di mana “berbagi pengetahuan dan inovasi kolaboratif muncul secara alami melalui kedekatan dan sumber daya bersama”.

#### **c) Ruang kerja yang lebih efisien dan hemat biaya**

Dengan berbagi fasilitas, pengguna dapat mengurangi pengeluaran operasional seperti listrik, internet, dan peralatan kantor. Hal ini diperkuat

oleh (Alessandro Gandini, 2015) yang menyatakan bahwa coworking adalah “model yang efisien secara ekonomi bagi para profesional independen untuk mengakses infrastruktur dengan biaya bersama”

**d) Incubator kreativitas**

Banyak coworking space menyediakan workshop, pelatihan, seminar, atau kegiatan komunitas yang mendorong perkembangan keterampilan. Menurut (Rus, 2015), coworking space menyediakan “lingkungan kreatif yang mendorong pembelajaran, eksperimen, dan pertumbuhan pribadi”.

**e) Memperluas jaringan diri secara personal maupun secara professional**

Coworking space menjadi tempat bagi individu dari berbagai bidang untuk saling terhubung dan memperluas jaringan. Dalam penelitiannya, (Bouncken & Reuschl, 2018) menegaskan bahwa coworking space “memungkinkan pembangunan komunitas dan rasa memiliki sosial yang meningkatkan pengembangan profesional dan inovasi”. Komunitas ini memberikan dukungan sosial maupun profesional yang mendorong produktivitas dan kreativitas.

### **2.1.7 Tujuan Coworking space**

Coworking space merupakan ruang kerja berbagi yang didesain untuk mendukung pola kerja fleksibel dan kolaboratif. Kehadirannya menjawab perubahan paradigma kerja modern, terutama pada era industri kreatif, startup, dan ekonomi digital. Secara umum, tujuan coworking space dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Menyediakan Ruang Kerja yang Fleksibel dan Efisien**

Ruang kerja yang fleksibel dan efisien bagi individu maupun kelompok dengan kebutuhan ruang yang beragam. Tidak seperti kantor tradisional yang cenderung kaku, coworking space menawarkan berbagai tipe ruang mulai dari area kerja pribadi, ruang rapat, ruang kolaborasi, hingga area santai. Fleksibilitas ini memberi keleluasaan bagi pengguna untuk memilih ruang yang paling sesuai dengan gaya kerja mereka, baik untuk bekerja secara individu maupun dalam kelompok.

**2. Mendorong kolaborasi dan interaksi sosial**

Kehadirannya bertujuan menjadi platform temu bagi berbagai profesi seperti freelancer, pekerja kreatif, startup, hingga pelaku UMKM digital. Interaksi yang tercipta di dalamnya dapat menumbuhkan rasa komunitas, memperkuat jejaring profesional (networking), serta menciptakan peluang kolaborasi lintas disiplin. Inilah salah satu aspek yang membedakan coworking space dari ruang kerja lain, karena ia tidak hanya menyediakan tempat bekerja, tetapi juga ruang bertumbuh bersama.

**3. Meningkatkan produktivitas pengguna**

Coworking space umumnya dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan performa kerja, seperti pencahayaan yang baik,

ergonomi furnitur, suasana akustik yang terkendali, dan estetika ruang yang menyenangkan. Banyak coworking space modern juga menerapkan prinsip desain biofilik untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, coworking space tidak hanya memberi tempat bekerja, tetapi juga ruang yang mampu meminimalkan stres dan meningkatkan fokus.

#### **4. Menekan biaya operasional**

Khususnya bagi startup dan pelaku usaha kecil. Dengan konsep berbagi ruang dan fasilitas, pengguna tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk menyewa kantor, membeli peralatan, atau mengurus perawatan bangunan. Pengguna dapat bekerja secara profesional dengan biaya yang lebih terjangkau melalui sistem sewa harian, bulanan, maupun paket tertentu.

#### **5. Mendukung ekosistem ekonomi kreatif dan perkembangan startup**

Banyak coworking space tidak hanya menyediakan ruang, tetapi juga menawarkan program pengembangan seperti workshop, mentoring, inkubasi bisnis, hingga event komunitas. Hal ini menjadikannya pusat aktivitas yang mempercepat pertumbuhan ide, inovasi, dan kolaborasi dalam ekosistem bisnis lokal.

#### **6. Ruang kerja yang Human Centered**

Mengutamakan kenyamanan dan kesejahteraan manusia sebagai fokus utama. Pendekatan ini dapat terlihat dari penggunaan material alami, pencahayaan alami, furnitur ergonomis, hingga ruang yang memfasilitasi relaksasi. Pendekatan tersebut merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, ramah, dan dapat meningkatkan kualitas pengalaman bekerja.

#### **7. Ruang publik yang inklusif**

Dalam banyak kasus, coworking space difungsikan bukan hanya sebagai tempat bekerja, tetapi juga sebagai ruang belajar, ruang acara komunitas, dan tempat berkumpul. Akses yang mudah dan lingkungan yang inklusif membuatnya menjadi ruang ketiga (*third place*) yang mendukung aktivitas sosial masyarakat urban.

#### **8. Menunjang pola kerja hybrid**

Setelah pandemi, tren bekerja jarak jauh meningkat pesat, dan coworking space menjadi solusi bagi individu yang membutuhkan ruang kerja profesional tanpa harus berada di kantor pusat. Dengan fasilitas penunjang seperti internet berkecepatan tinggi, ruang meeting virtual, dan area kolaborasi, coworking space menjadi bagian penting dari pola kerja mobil dan fleksibel ini.

Secara keseluruhan, coworking space hadir untuk menyediakan ruang kerja yang adaptif, kolaboratif, efisien, dan mendukung kesejahteraan penggunanya. Fungsi ini menjadikannya salah satu fenomena ruang kerja paling relevan dalam perkembangan dunia kerja masa kini.

### **2.1.8 Klasifikasi Co working space**

Ada 5 klasifikasi co working space menurut (Schuermann, 2014, hal. 28) :

- a) *Midsized and big community co working space*  
Dikhususkan untuk menampung 40 orang pekerja dari perusahaan atau industri khusus.
- b) *Small community co working space*  
Dikhususkan untuk menampung 10 orang pekerja dalam coworking space.
- c) *Corporate powered co working space*  
Coworking space yang diperuntukkan bagi perusahaan tertentu, yang digunakan untuk inovasi, riset, meningkatkan kinerja dan pendapatan perusahaan, sehingga memiliki akses yang terbatas. Memberikan layanan kepada *freelancer*, pekerja, dan perusahaan yang bekerja sama dengan coworking space tersebut.
- d) *University co working space*  
Didirikan oleh perguruan tinggi, membantu sebagai media pembelajaran, pengembangan dan pengaplikasian ilmu yang sudah didapatkan. Membantu pengaplikasian teori ke dalam praktek.
- e) *Pop up co working space*  
Coworking space yang didirikan oleh perusahaan atau industri terkait, untuk menyelesaikan proyek internal perusahaan tersebut. Umumnya didatangi oleh komunitas dari perusahaan pihak terkait atau komunitas dari mitra kerja lain.

### **2.1.9 Coworking space berdasarkan pengguna**

- a) Industri kreatif dan perusahaan kecil/ UKM  
Industri kreatif (*startup*) dan perusahaan kecil yang dijalankan oleh individu ataupun kelompok yang membutuhkan ruang kerja dan ingin mengembangkan bisnisnya.
- b) Freelancer atau pekerja lepas  
Tempat bekerja bagi pekerja lepas yang tidak seperti kantor, lebih fleksibel dan santai, bagi para pekerja lepas yang tidak memiliki tempat bekerja.
- c) Manager atau karyawan  
Sebagai tempat pertemuan dengan klien atau sebagai tempat bekerja dengan suasana yang berbeda.
- d) Mahasiswa atau pelajar  
Sebagai tempat berkumpul mahasiswa atau pelajar untuk mengerjakan tugas, mengerjakan part time dan untuk melatih kolaborasi sesegera mungkin.

### **2.1.10 Kriteria Rancangan untuk Coworking Space**

#### **1 Fleksibilitas Ruang**

Fleksibilitas merupakan kriteria paling mendasar dalam perancangan

coworking space. Ruang harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah mulai dari aktivitas kerja individu, diskusi kelompok kecil, rapat formal, hingga kegiatan komunitas seperti workshop atau seminar. (Spinuzzi, 2012) menekankan bahwa *“coworking spaces are collaborative workplaces where independent workers work alongside each other”*, menunjukkan bahwa ruang harus mendukung pola kerja yang berbeda-beda dalam satu wadah yang sama. Oleh karena itu, penggunaan furnitur modular, ruang terbuka, dan zonasi yang dapat dirancang ulang menjadi solusi utama dalam menciptakan ruang yang adaptif.

## **2 Kenyamanan Lingkungan**

Kriteria berikutnya adalah kenyamanan lingkungan yang mencakup pencahayaan, kualitas udara, akustik, dan suhu ruang. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan kesehatan pengguna. (Bouncken & Reuschl, 2018) menyatakan bahwa *“coworking spaces provide a flexible, community-oriented work environment designed to enhance individual well-being and performance.”* Dalam praktiknya, pencahayaan alami yang cukup, ventilasi yang baik, serta kontrol kebisingan menjadi aspek yang harus dioptimalkan untuk menjaga kenyamanan fisik dan mental para pengguna coworking space.

## **3 Dukungan terhadap Kolaborasi**

Coworking space dirancang bukan hanya sebagai tempat bekerja, tetapi tempat untuk berjejaring dan membangun komunitas. Oleh sebab itu, perancangan ruang harus mampu mendukung interaksi sosial baik secara informal maupun terstruktur. Menurut (Janet Merkel, 2015), *“coworking spaces foster a sense of community through shared spaces and social interactions.”* Keberadaan lounge, pantry, café area, hingga ruang diskusi berperan besar dalam mendorong terjadinya percakapan spontan dan kolaborasi antar pengguna. Desain sirkulasi yang mengarahkan pengguna untuk saling bertemu juga sangat penting dalam membangun atmosfer komunitas.

## **4 Identitas Visual dan Atmosfer Ruang**

Coworking space tidak hanya berfungsi sebagai ruang kerja, tetapi juga perlu memiliki identitas visual yang kuat dan mampu mencerminkan karakter penggunanya. Gandini (2015) menjelaskan bahwa *“coworking spaces often embody a particular aesthetic that communicates creativity, openness, and innovation.”* Hal ini berarti pemilihan material, warna, bentuk ruang, hingga elemen dekoratif harus dapat membentuk atmosfer yang mendukung kreativitas dan profesionalitas. Material alami, warna netral, dan elemen lokal sering digunakan untuk menciptakan suasana ruang yang hangat dan inspiratif.

## **5 Integrasi Teknologi**

Sebagai ruang kerja yang modern, coworking space harus menyediakan infrastruktur teknologi yang mumpuni. Mulai dari internet berkecepatan

tinggi, fasilitas konferensi virtual, sistem keamanan digital, hingga penyediaan stop kontak yang tersebar di seluruh area. (Parrino, 2015) menegaskan bahwa *“the coworking model relies heavily on digital connectivity and shared technological resources.”* Oleh karena itu, aspek teknologi merupakan komponen vital yang tidak dapat diabaikan dalam perancangan coworking space.

## **6 Kesehatan dan Kesejahteraan Pengguna**

Kesehatan fisik dan psikologis pengguna merupakan salah satu fokus penting dalam coworking space modern. Pendekatan desain biofilik sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. (Stephen R. Kellert, 2015), menyatakan bahwa *“biophilic design seeks to enhance human well-being by strengthening the connection between people and nature.”* Integrasi tanaman, pencahayaan alami, pemandangan ke ruang luar, hingga penggunaan material alami terbukti mampu mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi. Dengan demikian, coworking space yang ingin mendukung kinerja penggunanya harus mengadopsi elemen-elemen biofilik secara strategis.

## **7 Efisiensi Ruang dan Ergonomi**

Kenyamanan jangka panjang sangat bergantung pada ergonomi dan efisiensi penggunaan ruang. (Heerwagen, 2008) menjelaskan bahwa *“high-performance workplaces are designed to support comfort, health, and task performance through thoughtful ergonomic planning.”* Artinya, rancangan coworking space harus memperhatikan penggunaan furnitur ergonomis, penataan ruang yang mudah dijangkau, jalur sirkulasi yang tidak mengganggu area kerja, serta penyimpanan terintegrasi agar ruang tetap rapi dan fungsional.

### **2.1.11 Industri Kreatif**

Industri kreatif merupakan industri yang berkembang sangat pesat dalam tahun belakangan dan mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berdasarkan data dari (BPS, 2017) dan Badan Industri Kreatif, produk domestik bruto pada Industri Kreatif meningkat hingga 4,38% pada tahun 2015 dan sektor industri kreatif berkontribusi sebesar 7,38% dari seluruh perekonomian nasional. Industri kreatif seperti desain komunikasi visual, animasi video, arsitektur, musik, memasak, fashion, kerajinan memiliki potensi pertumbuhan yang pesat.

Yogyakarta termasuk daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan industri kreatif yang pesat, sebagian besar didominasi oleh musik, memasak, fashion, kerajinan, desain komunikasi visual, animasi video, arsitektur. Yogyakarta sebagai daerah yang mendukung untuk perkembangan industri kreatif karena mempunyai modal dan ekosistem yang mumpuni, SDM yang terlatih, banyaknya institut Pendidikan, perguruan tinggi, adanya komunitas kreatif. Komunitas kreatif di DIY menjadi penggerak industri kreatif di Yogyakarta, beberapa faktor

yang membuat Yogyakarta menjadi daerah yang mendukung perkembangan sektor ekonomi kreatif, karena Yogyakarta merupakan Kota Pendidikan, Kota Budaya, Pariwisata, mempunyai SDM yang berkualitas (Human Development Index #2 di Indonesia menurut Jakarta). Komunitas digital di Yogyakarta juga telah didukung oleh pemerintah yang didukung oleh Rumah Kreatif Yogya.

#### **2.1.12 Perubahan Gaya Kerja & Perkembangan Startup Digital**

Zaman sudah memasuki era digital, era digital ini membawa banyak perubahan pada skala global, Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena dampak dari perubahan ini ([Indonesiakreatif.bekraf.go.id](http://Indonesiakreatif.bekraf.go.id)), perkembangan era digital ini diikuti dengan perkembangan industri kreatif. Perkembangan industri kreatif terutama yang berkaitan dengan digital atau teknologi mulai bermunculan, mengakibatkan perubahan gaya kerja, teknologi informasi dan komunikasi mendorong untuk bekerja dimana saja, tanpa harus bekerja di kantor permanen. Tempat kafe, hotel, apartemen, restoran, ruang kerja bersama, sering dijadikan tempat kerja atau tempat pertemuan bisnis digital. Sebanyak 98% orang Indonesia pernah menggunakan kafe, restoran, hotel, apartemen untuk bekerja dan mengadakan pertemuan bisnis.

Adanya perubahan pada pola bekerja ini, bekerja menjadi lebih fleksibel, misalnya, dahulu bekerja harus dilakukan di dalam kantor dengan menggunakan pakaian atau seragam resmi kantor, datang ke kantor tepat waktu, dan dengan aturan yang mengikat dengan waktu jam kerja yang sudah diatur, lalu bekerja di dalam ruangan tertutup dengan bilik bilik pembatas, kini bekerja sudah lebih fleksibel, dapat bekerja dari mana saja, seperti bisnis startup, freelancer, animator, desain interior, periklanan, pengembangan aplikasi, bisnis bisnis yang muncul dari pengaruh digitalisasi, bekerja tidak harus menggunakan pakaian formal dan operasional kantor semua dapat dilakukan melalui pengintegrasian dengan komputer atau laptop dengan jaringan internet. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan industri kreatif yang meningkat dengan pesat, adanya potensi dalam pengembangan industri kreatif di Indonesia memunculkan perusahaan rintisan baru. Perusahaan rintisan biasanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, web, internet. Bisnis rintisan atau startup mulai berkembang pada tahun 90 an sampai 2000 an yang sekarang sangat populer dan berkembang pesat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan startup rate yang relatif tinggi. Beberapa perusahaan startup asal Indonesia yang berpotensi menjadi perusahaan besar, antara lain Acommerce, HappyFresh, Yesboss, Efishery, dll

Yogyakarta dengan potensi perkembangan industri kreatif memunculkan banyak bisnis startup. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jogja Startup (di [dailysocial.id](http://dailysocial.id) (Eka, 2017) terdapat 115 bisnis startup digital di Yogyakarta pada tahun 2017 dan 86 diantaranya berasal dari Yogyakarta. Dominasi bidang startup digital di Yogyakarta didominasi oleh bidang software (21.05%), commerce (11%), fintech (10%), digital agency (8%). Startup ini sebagian besar

dijalankan oleh kelompok beranggotakan 2-5 orang (36,84%) atau individu (14,04%) dan kebanyakan startup dijalankan menggunakan modal pribadi (69%).

### **2.1.13 Produktivitas kerja**

Bekerja atau belajar seringkali dilakukan di restoran, kafe, hotel, apartemen, MCD, KFC, Burger King, yang biasanya kurang memiliki standar lingkungan kerja yang nyaman seperti suasana yang terlalu ramai, fasilitas yang terbatas atau kurang memadai untuk bekerja, suasana yang tidak mendukung tersebut dapat menimbulkan kejenuhan pikiran yang dapat mengakibatkan stress dan menurunkan fokus, konsentrasi saat bekerja. Co working space dapat menjadi pilihan untuk mewadahi kegiatan bekerja, belajar dengan fasilitas dan suasana yang mendukung, dengan konsep biofilik dan pengaturan tata perabot dan ruang, tata layout yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi gerak, konsep biofilik untuk memberikan suasana keterhubungan dengan alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, penurunan stres, peningkatan kognisi dan produktivitas (Browning, 2014).

## **2.2 Konsep Biofilik**

### **2.2.1 Pengertian Biofilik**

Biofilik merupakan konsep desain yang meningkatkan hubungan dengan alam, design berdasar pada hipotesis biophilia, kecenderungan manusia untuk mencari hubungan dengan alam. Istilah *biophilia* (akar kata: *bio* = hidup, *philia* = cinta/ketertarikan) pertama kali dipopulerkan dalam literatur modern oleh Edward O. Wilson sebagai hipotesis bahwa manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk mencari hubungan dengan alam dan organisme hidup. Dengan dasar hipotesis ini, biophilic design lahir sebagai pendekatan arsitektural dan perancangan lingkungan yang bertujuan mengembalikan atau memperkuat koneksi manusia dengan alam di dalam ruang-ruang yang dibangun.

Banyak desain arsitektur saat ini yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, alam yang ada dirusak bahkan dihilangkan. Konsep biofilik ada untuk mencegah adanya kerusakan pada alam dengan tetap mempertahankan elemen alam yang ada di sekitar lingkungan objek. Konsep biofilik memperhatikan lingkungan disekitarnya, elemen alam yang ada tidak dihilangkan tetapi dimanfaatkan. Bangunan dengan konsep biofilik menjadi objek desain yang hidup dengan alam atau menjadi kesatuan dengan elemen alam, sehingga pengunjung dapat menikmati alam dengan lebih lama. Menurut (Browning, 2014) biofilik adalah tempat untuk bekerja dan bersantai yang dapat memberikan kehidupan yang sehat, menurunkan stress, meningkatkan kesejahteraan, dengan menggunakan keterlibatan dengan alam.

(Merriam Webster, n.d.) mendefinisikan istilah *biophilic* sebagai, kecenderungan manusia untuk berinteraksi atau berhubungan erat dengan bentuk kehidupan lain di alam, maka istilah biophilic design dipakai untuk menyebut strategi desain

yang mengintegrasikan elemen alam (langsung dan tidak langsung) serta syarat-syarat spasial yang meniru kondisi alami untuk meningkatkan kesejahteraan dan fungsi manusia di dalam bangunan.

Pengertian *biophilic* menurut (E. F. C. Stephen R. Kellert, 2015), menciptakan habitat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis, pengertian ini menekankan bahwa tujuan biophilic design lebih dari sekadar menaruh tanaman di dalam ruangan, ia menekankan penciptaan lingkungan yang menjadi habitat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis.

Pemilihan konsep biofilik sebagai konsep di dalam perancangan Coworking space karena kehadiran elemen alam dapat meningkatkan produktifitas, merangsang kreativitas, menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Human Space : The Global Impact of Biophilic Design in the Workplace, dengan responden sekitar 7.600 dari 16 negara, 62% responden dari Indonesia mengungkapkan bahwa desain lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap produktivitas para pekerja. Konsep biofilik pada Coworking space untuk meningkatkan interaksi, meningkatkan konektivitas antara ruang luar dengan ruang dalam sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, menciptakan ruang kerja yang sehat, meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

### **2.2.2 Manfaat Biofilik**

Konsep biofilik sebagai respon kebutuhan manusia terhadap alam. Banyak manusia terisolasi di dalam ruang sehingga kurangnya hubungan dengan alam, ruang kerja yang mengaplikasikan hubungan dengan alam dapat meningkatkan perasaan emosional yang positif, sehat, nyaman (Browning, 2014).

Kajian literatur menunjukkan bahwa elemen biophilic terkait dengan peningkatan kesejahteraan psikologis, penurunan stres, peningkatan kognisi dan produktivitas, serta pemulihan perhatian. Integrasi tanaman, daylighting, ventilasi alami, material alami, dan pemandangan luar adalah strategi yang sering direkomendasikan (Kellert & Calabrese, n.d.)

### **2.2.3 Prinsip Biofilik**

Menurut (Browning, 2014), terdapat 3 pola desain utama yang dijabarkan ke dalam 14 prinsip desain biofilik, prinsip prinsip tersebut antara lain :

#### **a) Nature in the Space Patterns**

1. Visual Connection with Nature
2. Non-Visual Connection with Nature
3. Thermal and airflow variability
4. Non rhythmic sensory stimulus
5. Presence of water
6. Dynamic and Diffuse light
7. Connection with natural system

**b) Nature Natural Analogues Patterns**

- 8. Biomorphic form and pattern
- 9. Material connection with nature
- 10. Complexity and order

**c) Nature of the Space Patterns**

- 11. Prospect and Refuge
- 12. Mobility and Wayfinding
- 13. Mystery
- 14. Risk/ Peril

Penjabaran 14 prinsip biofilik dan pengaruhnya terhadap psikologi dan emosional pengguna :



| 14 Patterns         |                                          | *   | Mengurangi Stress                                                                                                           | Kinerja Kognitif                                                                                                   | Emosi, Mood, dan Preferensi                                                            |
|---------------------|------------------------------------------|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Nature in the Space | <i>Visual Connection with Nature</i>     | *** | Menurunkan tekanan darah dan detak jantung.                                                                                 | Meningkatkan hubungan/ perhatian mental.                                                                           | Berdampak positif terhadap sikap dan kebahagiaan menyeluruh.                           |
|                     | <i>Non-Visual Connection with Nature</i> | **  | Mengurangi tekanan darah <i>systolic</i> dan hormon stress.                                                                 | Berdampak positif terhadap kinerja kognitif.                                                                       | Merasakan peningkatan dalam kesehatan mental dan rasa damai.                           |
|                     | <i>Non-Rhythmic Sensory Stimuli</i>      | **  | Berdampak positif terhadap detak jantung, tekanan darah <i>systolic</i> , dan aktivitas <i>sympathetic nervous system</i> . | Ukuran tingkah laku yang teramati dan terukur atas perhatian dan eksplorasi.                                       |                                                                                        |
|                     | <i>Thermal &amp; Airflow Variability</i> | **  | Berdampak positif terhadap kenyamanan, kesejahteraan, dan produktivitas.                                                    | Berdampak positif terhadap konsentrasi.                                                                            | Meningkatkan persepsi atas kenikmatan sementara dan keruangan. ( <i>alliesthesia</i> ) |
|                     | <i>Presence of Water</i>                 | **  | Mengurangi stress, meningkatkan perasaan damai. Menurunkan detak jantung dan tekanan darah.                                 | Meningkatkan konsentrasi dan pengembalian ingatan.<br><br>Meningkatkan kemampuan reaksi persepsi dan psikologikal. | Respon emosi positif dan preferensi teramati.                                          |
|                     | <i>Dynamic &amp; Diffuse Light</i>       | **  | Berdampak positif terhadap fungsi sistem circadian.<br><br>Meningkatkan kenyamanan visual.                                  |                                                                                                                    |                                                                                        |
|                     | <i>Connection with Natural Systems</i>   |     |                                                                                                                             |                                                                                                                    | Meningkatkan respon kesehatan positif; pergeseran persepsi tentang lingkungan.         |

| 14 Patterns         |                                 | *   | Mengurangi Stress                                                          | Kinerja Kognitif                                                     | Emosi, Mood, dan Preferensi                       |
|---------------------|---------------------------------|-----|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Natural Analogues   | Biomorphic Forms & Patterns     | *   |                                                                            |                                                                      | Preferensi pandangan teramati.                    |
|                     | Material Connection with Nature |     |                                                                            | Menurunkan tekanan darah diastolik.<br>Meningkarkan kinerja kreatif. | Meningkatkan kenyamanan.                          |
|                     | Complexity & Order              | **  | Berdampak positif terhadap respon stress secara perseptual dan psikologis. |                                                                      | Preferensi pandangan teramati.                    |
| Nature of the Space | Prospect                        | *** | Mengurangi stress.                                                         | Mengurangi rasa bosan, sakit, dan lelah.                             | Meningkatkan kenyamanan dan merasa aman.          |
|                     | Refuge                          | *** |                                                                            | Meningkatkan konsentrasi, perhatian, dan persepsi rasa aman.         |                                                   |
|                     | Mystery                         | **  |                                                                            |                                                                      | Membujuk respon kesenangan yang kuat.             |
|                     | Risk/Peril                      | *   |                                                                            |                                                                      | Menghasilkan dopamine atau rasa senang yang kuat. |

Gambar 2. 1 14 Prinsip Biofilik  
Sumber : Terrapin, 2014 (Browning, 2014)

#### 2.2.4 Prinsip implementasi Biofilik ke dalam Co working space (Kellert & Calabrese, n.d.):

- d) **Direct experiences of nature:** vegetasi, taman interior kecil, green walls, pot tanaman, atrium, pengelolaan daylight.
- e) **Indirect experiences:** penggunaan material kayu, batu, pola biomorfik pada finish, gambar/panel pemandangan, penggunaan warna alam.
- f) **Spatial variability:** menciptakan micro-habitat: area tenang (booth), area kolaboratif terbuka, area semi-privat dengan view ke tanaman, variasi ruang, keteraturan yang tidak monoton, keberagaman tekstur.

#### 2.2.5 Hubungan Desain Biofilik dengan Rangsangan Multisensory

Desain biofilik dan pendekatan multisensory memiliki keterkaitan yang sangat kuat, karena keduanya sama-sama berfokus pada bagaimana manusia merasakan, memproses, dan merespons lingkungan sekitarnya melalui

keterlibatan indera. Biofilik bukan hanya tentang menghadirkan elemen alam secara visual, tetapi menciptakan pengalaman lingkungan yang holistik dengan mengaktifkan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, hingga sensasi termal. Hal ini sejalan dengan pernyataan (J. H. H. M. L. M. Stephen R. Kellert, 2008) bahwa pengalaman biofilik yang efektif harus “melibatkan lebih dari sekadar aspek visual alam, tetapi mencakup seluruh modalitas sensoris manusia”.

Secara visual, elemen biofilik seperti tanaman, pencahayaan alami, warna hijau, pola fractal, dan bentuk organik memberikan rangsangan yang menenangkan. (Joye, 2010) menjelaskan bahwa pola alami memiliki “*low perceptual load*” sehingga lebih mudah diproses oleh otak, membantu mengurangi stres dan meningkatkan fokus. Dengan demikian, stimulasi visual dalam desain biofilik menjadi fondasi utama dalam menciptakan ruang yang restoratif.

#### **2.2.5.1 Indera Penglihat**

Lingkungan yang dirancang dengan pemandangan alami, seperti adanya taman, dan elemen air dapat mengurangi tingkat stress dan meningkatkan kesadaran

- **Pencahayaan**

Pencahayaan dibagi menjadi pencahayaan alami & pencahayaan buatan, pencahayaan alami memiliki banyak manfaat yaitu (Satwiko, 2009)

1. Merupakan energi terbaharukan sehingga memiliki energi yang tak terbatas
2. Memiliki energi panas alami yang berguna untuk pengobatan
3. Memiliki spektrum cahaya yang lengkap
4. Memberikan ketenangan fisik dan psikologis
5. Bersifat dinamis yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan fotografi

Kelemahan cahaya alami jika digunakan sebagai pencahayaan ruang seperti (Satwiko, 2009)

1. Kurang dapat dimanfaatkan untuk bangunan berlantai banyak karena pencahayaan tidak dapat masuk secara merata keseluruh ruang
2. Intensitas cahaya yang tidak dapat diatur yang dapat menyebabkan cahaya yang masuk terlalu banyak/ silau
3. Tidak dapat digunakan pada malam hari
4. Dapat merusak warna pada ruang dalam
5. Membawa panas kedalam ruang

Cahaya buatan digunakan jika cahaya alami tidak mampu untuk mencukupi penerangan ruang. Cahaya buatan dapat menciptakan suasana atau kesan tertentu terhadap ruang (Satwiko, 2009). Pencahayaan buatan diperlukan jika :

1. Tidak terdapat cahaya matahari
2. Pencahayaan tidak dapat menyebar ke dalam ruangan sehingga diperlukan cahaya buatan
3. Memerlukan intensitas cahaya yang konstan dengan arah dan warna yang dapat diatur untuk menciptakan suasana ruang
4. Diperlukan pencahayaan buatan untuk kebutuhan khusus seperti menghangatkan bayi

Berikut adalah standar pencahayaan rata rata berdasarkan standar SNI 03:6197:2000 :

Tabel 1 Tingkat pencahayaan rata-rata, renderansi dan temperatur warna yang direkomendasikan

| Fungsi ruangan       | Tingkat pencahayaan (Lux) | Kelompok renderasi warna | Temperatur warna   |                         |                   |
|----------------------|---------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------------|-------------------|
|                      |                           |                          | Warm white <3300 K | Cool white 3300 K-5300K | Daylight > 5300 K |
| Rumah tinggal:       |                           |                          |                    |                         |                   |
| Teras                | 60                        | 1 atau 2                 | ♦                  | ♦                       |                   |
| Ruang tamu           | 120 ~ 150                 | 1 atau 2                 |                    | ♦                       |                   |
| Ruang makan          | 120 ~ 250                 | 1 atau 2                 | ♦                  |                         |                   |
| Ruang kerja          | 120 ~ 250                 | 1                        |                    | ♦                       | ♦                 |
| Kamar tidur          | 120 ~ 250                 | 1 atau 2                 | ♦                  | ♦                       |                   |
| Kamar mandi          | 250                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Dapur                | 250                       | 1 atau 2                 | ♦                  | ♦                       |                   |
| Garasi               | 60                        | 3 atau 4                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Perkantoran :        |                           |                          |                    |                         |                   |
| Ruang Direktur       | 350                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Ruang kerja          | 350                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Ruang komputer       | 350                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Ruang rapat          | 300                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |
| Ruang gambar         | 750                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Gudang arsip         | 150                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Ruang arsip aktif    | 300                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Lembaga Pendidikan : |                           |                          |                    |                         |                   |
| Ruang kelas          | 250                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Perpustakaan         | 300                       | 1 atau 2                 |                    | ♦                       | ♦                 |
| Laboratorium         | 500                       | 1                        |                    | ♦                       | ♦                 |
| Ruang gambar         | 750                       | 1                        |                    | ♦                       | ♦                 |
| Kantin               | 200                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |
| Hotel dan Restoran : |                           |                          |                    |                         |                   |
| Lobi, koridor        | 100                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |
| Ruang serba guna     | 200                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |
| Ruang makan          | 250                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |
| Kafetaria            | 200                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |
| Kamar tidur          | 150                       | 1 atau 2                 | ♦                  |                         |                   |
| Dapur                | 300                       | 1                        | ♦                  | ♦                       |                   |

Tabel 1 (lanjutan)

| Fungsi ruangan                                               | Tingkat pencahayaan (Lux) | Kelompok renderasi warna | Temperatur warna   |                         |                   |
|--------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------------|-------------------|
|                                                              |                           |                          | Warm white <3300 K | Cool white 3300 K-5300K | Daylight > 5300 K |
| Rumah sakit/ Balai pengobatan                                |                           |                          |                    |                         |                   |
| Ruang rawat inap                                             | 250                       | 1 atau 2                 |                    | +                       | +                 |
| Ruang operasi, ruang bersalin                                | 300                       | 1                        |                    | +                       | +                 |
| Laboratorium                                                 | 500                       | 1 atau 2                 |                    | +                       | +                 |
| Ruang rekreasi dan rehabilitasi                              | 250                       | 1                        | +                  | +                       |                   |
| Pertokoan/Ruang Pamer :                                      |                           |                          |                    |                         |                   |
| Ruang pameran dengan obyek berukuran besar (misalnya mobil)  | 500                       | 1                        | +                  | +                       | +                 |
| Toko kue dan makanan.                                        | 250                       | 1                        | +                  | +                       |                   |
| Toko bunga                                                   | 250                       | 1                        |                    | +                       |                   |
| Toko buku dan alat tulis/ gambar.                            | 300                       | 1                        | +                  | +                       | +                 |
| Toko perhiasan, arloji.                                      | 500                       | 1                        | +                  | +                       |                   |
| Toko barang kulit dan sepatu                                 | 500                       | 1                        | +                  | +                       |                   |
| Toko pakaian.                                                | 500                       | 1                        | +                  | +                       |                   |
| Pasar swalayan                                               | 500                       | 1 atau 2                 | +                  | +                       |                   |
| Toko mainan                                                  | 500                       | 1                        | +                  | +                       |                   |
| Toko alat listrik (TV, Radio/tape, mesin cuci dan lain-lain) | 250                       | 1 atau 2                 | +                  | +                       | +                 |
| Toko alat musik dan olahraga                                 | 250                       | 1                        | +                  | +                       | +                 |
| Industri (Umum) :                                            |                           |                          |                    |                         |                   |
| Gudang                                                       | 100                       | 3                        |                    | +                       | +                 |
| Pekerjaan kasar                                              | 100 - 200                 | 2 atau 3                 |                    | +                       | +                 |
| Pekerjaan menengah                                           | 200 - 500                 | 1 atau 2                 |                    | +                       | +                 |
| Pekerjaan halus                                              | 500 - 1000                | 1                        |                    | +                       | +                 |
| Pekerjaan amat halus                                         | 1000-2000                 | 1                        |                    | +                       | +                 |
| Pemeriksaan warna                                            | 750                       | 1                        |                    | +                       | +                 |
| Rumah ibadah :                                               |                           |                          |                    |                         |                   |
| Masjid                                                       | 200                       | 1 atau 2                 |                    | +                       |                   |
| Gereja                                                       | 200                       | 1 atau 2                 |                    | +                       |                   |
| Vihara                                                       | 200                       | 1 atau 2                 |                    | +                       |                   |

Gambar 2. 2 standar pencahayaan pada ruang ruang  
Sumber : SNI 03:6197:2000

### 2.2.5.2 Indera Pendengar

Suara yang memberikan rangsangan baik dapat diperoleh dari suara alam, suara ini dapat membantu untuk menciptakan suasana yang menenangkan, damai, seperti suara gemricik air, suara kicauan burung, atau dengan irama musik yang pelan.

Suara alam menciptakan suasana tenang dan rileks, hal ini karena dengan suara alam fokus akan terpusat pada diri sendiri. Mendengarkan suara alam juga dapat menurunkan kecepatan

detak jantung

### 2.2.5.3 Indera Penciuman

Aroma bunga dan buah dapat menenangkan, menurunkan tekanan darah, denyut jantung dan membuat pengguna menjadi lebih rileks (Farokhatu Ulyana, 2025)

### 2.2.5.4 Indera Peraba

Kulit manusia dapat merasakan rangsangan sentuhan halus, kasar, padat, tumpul, tajam, lembut, keras. sentuhan ini dapat meningkatkan rangsangan sensorik dan motorik halus, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, memunculkan kreativitas dari rangsangan sentuhan

- **Suhu**

Indera peraba adalah yang terkait dengan sentuhan, tekanan, suhu. Lingkungan arsitektur perlu mempertimbangkan kenyamanan termal yang nyaman.

## 2.2.6 Tanaman yang bermanfaat bagi Kesehatan

Tabel 2. 1 Tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan

| Tanaman                                                                                                                                                                                  | Manfaat Kesehatan / Lingkungan                                                              | Alasan Biophilic                                    | Area Peletakan Ideal                               | Alasan Peletakan                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <b>Sansevieria (Lidah Mertua)</b><br><br><i>Gambar 2. 3 Lidah Mertua</i><br><i>Sumber : rri.co.id</i> | Menyerap VOC (formaldehida, benzena), tahan ruangan ber-AC, menghasilkan oksigen malam hari | Bentuk vertikal → struktur natural yang menenangkan | <i>Focus Area</i> , bilik kerja, sepanjang dinding | Tidak mengganggu visual, perawatan rendah, cocok untuk ruang sunyi |
| <b>Peace Lily</b><br><br><i>Gambar 2. 4 Peace Lily</i><br><i>Sumber : marthastewart.com</i>           | Humidifier alami, menyerap VOC, meningkatkan kualitas udara                                 | Bunga putih → elemen <i>naturalistic aesthetics</i> | Lounge, ruang santai, area diskusi                 | Hasilkan kelembapan di ruang AC, meningkatkan kenyamanan           |

|                                                                                                                                                                       |                                                |                                                          |                                             |                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <b>Sirih Gading (Pothos)</b><br><br>Gambar 2. 5 Sirih Gading<br>Sumber : detik.com   | Menurunkan formaldehida, toluene; tumbuh cepat | Cocok untuk <i>green wall</i> & elemen gantung           | Vertical garden, rak gantung, dekat jendela | Membentuk elemen vertikal hijau, mudah tumbuh dan memanjang |
| <b>Spider Plant</b><br><br>Gambar 2. 6 Spider Plant<br>Sumber : wikipedia.org        | Menghilangkan CO & formaldehida, aman          | Bentuk daun menjuntai → kesan natural movement           | Dekat pintu masuk, area sirkulasi           | Mengurangi polutan dari udara luar yang masuk               |
| <b>Areca Palm</b><br><br>Gambar 2. 7 Areca Palm<br>Sumber : nativejungleplants.com | Humidifier alami, menyerap toluene/xylene      | Memberi kesan <i>prospect-refuge</i> karena ukuran besar | Area komunal besar, lobby, pojok ruangan    | Penyeimbang AC dan memberi privasi alami                    |
| <b>Boston Fern</b><br><br>Gambar 2. 8 Boston Fern<br>Sumber : hicksnurseries.com   | Meningkatkan kelembapan, menyerap formaldehida | Tekstur lembut → efek restoratif                         | Ruang santai, reading corner                | Memberi kesan alami & lembut, cocok untuk tempat istirahat  |

|                                                                                                                                                                                   |                                                       |                                                       |                                        |                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| <b>Monstera</b><br><br>Gambar 2. 9 Monstera<br>Sumber : ipb.ac.id                                | Meningkatkan oksigen, memberi efek visual menenangkan | Bayangan daun berlobang → fenomena <i>shadow play</i> | Area lounge, titik foto, dekat jendela | Fungsi estetika tinggi, cocok sebagai visual anchor |
| <b>Rubber Plant (Ficus elastica)</b><br><br>Gambar 2. 10 Rubber Plant<br>Sumber : leafy-life.com | Menyerap VOC, memperbaiki kualitas udara              | Daun besar → focal point alami                        | Ruang meeting, dekat sofa, sudut ruang | Menghadirkan sense of groundedness dalam ruang      |
| <b>Calathea</b><br><br>Gambar 2. 11 Calathea<br>Sumber : cnnindonesia.com                      | Aman & meningkatkan kualitas udara                    | Pola daun unik → <i>biomorphic patterns</i>           | Ruang kerja kreatif, meja bersama      | Memicu kreativitas, visual menenangkan              |
| <b>Aloe vera</b><br><br>Gambar 2. 12 Lidah Buaya<br>Sumber : amazon.in                         | Menyerap benzena & formaldehida                       | Simbol "simple nature"                                | Meja kerja individual                  | Tanaman kecil yang tidak mengganggu pekerjaan       |

### 2.3 Tata Layout Ruang & Perabot

Fasilitas publik seperti tempat makan, kedai kopi sekarang tidak hanya

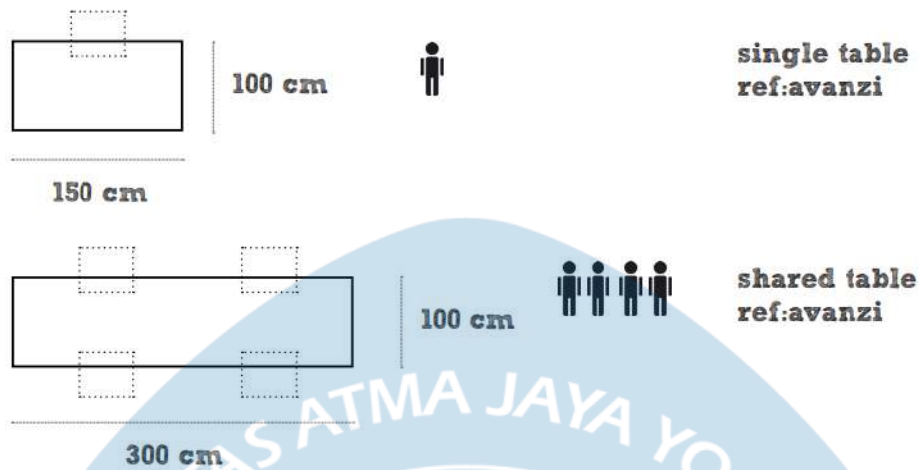
digunakan sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai tempat untuk bekerja, belajar, mengerjakan tugas kuliah, sekolah ataupun menyelesaikan pekerjaan. Para pekerja seringkali menggunakannya untuk aktivitas bisnis seperti untuk pertemuan bisnis, meeting. Karena tempat tempat seperti tempat makan, kedai kopi tidak cukup baik untuk kegiatan bekerja, belajar dan tempat tersebut memiliki kebisingan yang cukup tinggi sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung, maka dibuatlah ruang yang dapat mewadahi kegiatan bekerja, belajar berupa coworking space. Teknologi yang semakin maju membuat perubahan pada aktivitas bekerja masyarakat, maka hal ini akan berpengaruh terhadap desain furnitur, ruang, bentuk bangunan, yang perlu disesuaikan dengan pola aktivitas yang ada (Prayanti, 2016)

Ruang memiliki peran penting dalam membentuk kesan pengguna. Manusia memiliki kecerdasan psikis dan fisik yang memungkinkan untuk memahami bentuk ruang dan pengolahan ruang yang berkesan dalam emosional dan intelektual pengguna (Sriti Mayang Sari, 2005). Berdasarkan pada Komarudin dalam (Ramdhan, 2023), penataan ruang yang baik dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan pengguna.

Tata perabot sebagai elemen pelengkap sebuah ruang, penyusunan tata perabot dapat mempengaruhi alur dan perilaku pengguna dalam ruang. Jenis dan tata perabot yang digunakan dalam ruang dapat berbeda beda, disesuaikan dengan aktivitas dan fungsi dari ruang tersebut, misalnya ruang bekerja menggunakan perabot meja, kursi, rak buku, lampu belajar. Jenis perabot yang tepat dapat menciptakan suasana ruang dan kenyamanan bagi penggunanya (Novitasari et al., 2022)

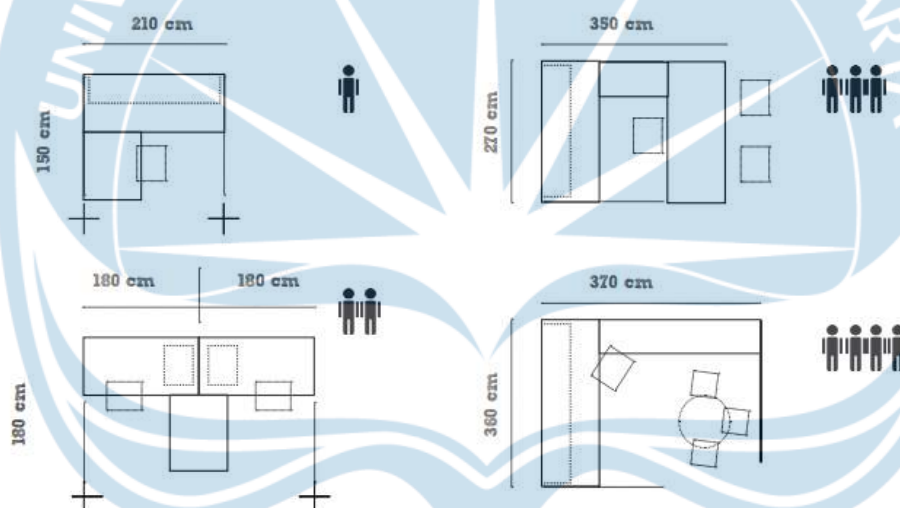
Penempatan layout perabot menjadi identitas dan memberikan estetika kepada suatu ruang. Penempatan layout perabot harus mengetahui aktivitas yang terjadi di ruang tersebut. Tata layout perabot yang disusun simetris memberikan kesan formal, kaku sedangkan tata layout perabot yang disusun asimetris memberikan kesan yang non formal, dinamis. Penelitian yang dilakukan oleh (Zogara, 2023) mengungkapkan desain interior yang baik dan tepat mampu meningkatkan kenyamanan interior dan meningkatkan kepuasan pengguna sekitar 84%

Ukuran meja kerja berdasarkan jumlah penggunanya :



Gambar 2. 13 Ukuran Meja Kerja Berdasarkan Jumlah Pengguna

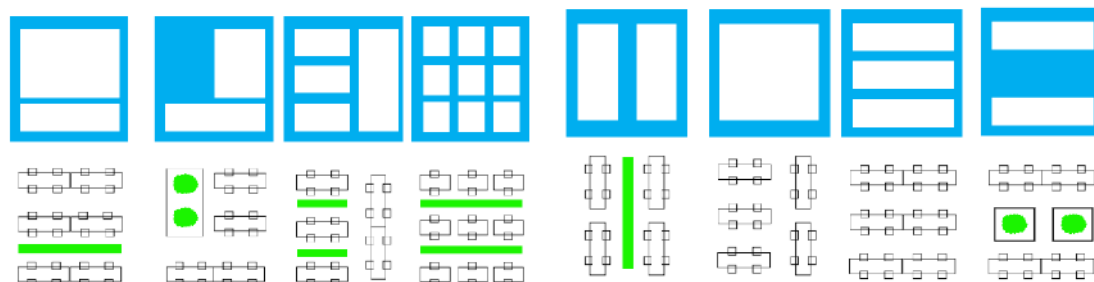
Sumber : Ergin, 2014 (Ergin Duygu, 2014)



Gambar 2. 14 Ukuran Ruang Kerja Berdasarkan Jumlah Pengguna

Sumber : Ergin, 2014 (Ergin Duygu, 2014)

Penataan layout ruang kerja formal dengan konsep *biophilic* :



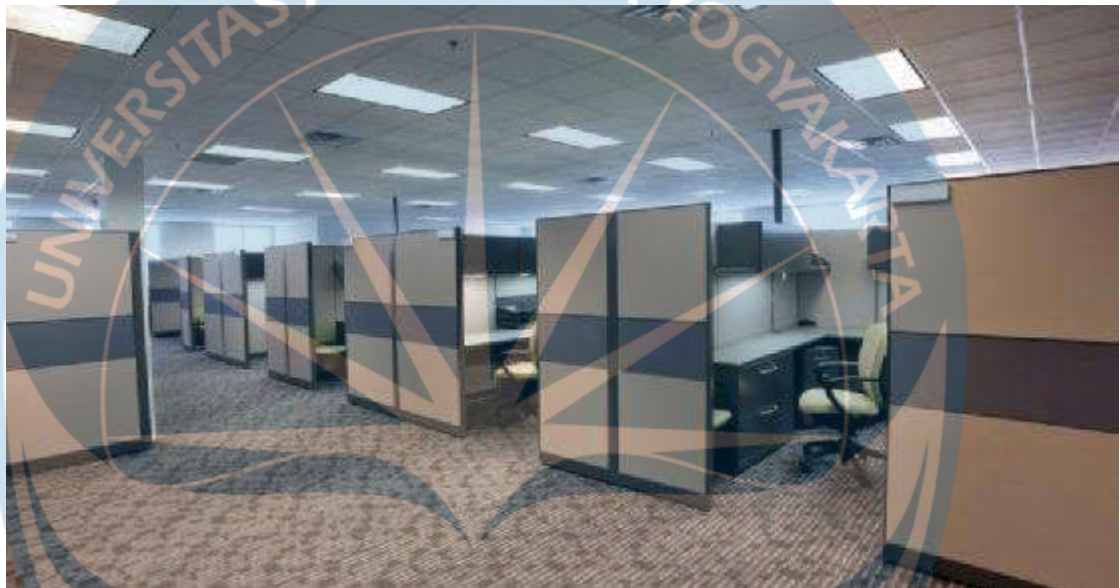
Gambar 2. 15 Penataan Layout Meja Kerja dengan Konsep *biophilic*

Sumber : Ergin, 2014 (Ergin Duygu, 2014)

Ruang kerja formal dengan berbagai macam penempatan layout meja yang bisa diterapkan di ruang kerja Coworking space, warna hijau mempresentasikan penempatan vegetasi diantara ruang kerja untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pengguna.

### 2.3.1 Macam Tata Layout Ruang Kerja

Tata layout mempengaruhi kolaborasi dan interaksi, factor factor seperti pemusatan ruang, jarak antar ruang, penataan perabot, panorama pemandangan pengguna menjadi aspek penting (H.A.J.A. Appel-Meulenbroek, 2014), ada 4 tata ruang kerja yang baik :



Gambar 2. 16 Tata Ruang Kerja Tertutup  
Sumber : dellapramudita1123.blogspot.com

- a) **Tata Ruang Kerja Tertutup**, tata ruang kantor yang menggunakan sekat pada batas batas ruang kerja satu dengan ruang kerja yang lain, biasanya menggunakan sekat kayu, kaca, atau menggunakan sekat permanen seperti beton



Gambar 2. 17 Tata Ruang Kerja Terbuka  
Sumber : grahaoffice.id

- b) **Tata Ruang Kerja Terbuka**, tata ruang kantor yang berada di ruang besar dengan pekerja-pekerja yang saling bekerja bersama di ruang tersebut tanpa berpenyekat.



Gambar 2. 18 Tata Ruang Kerja Berpanorama  
Sumber : grahaoffice.id

- c) **Tata Ruang Kerja berpanorama**, tata ruang kerja yang dihiasi dengan dekorasi, taman, pekerja bekerja dengan taman disekelilingnya untuk meningkatkan interaksi dengan alam, meningkatkan kenyamanan dan

meningkatkan kesejahteraan.



Gambar 2. 19 Tata Ruang Kerja Gabungan  
Sumber : grahaoffice.id

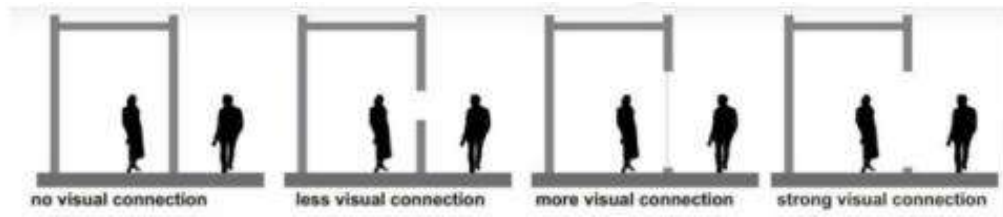
- d) **Tata Ruang Kerja Gabungan**, tata ruang kerja gabungan dari ketiga tata ruang diatas, tata ruang kerja yang luas dan terbuka meningkatkan interaksi dan kolaborasi (Rohlf J, 2011)

### 2.3.2 Prinsip Dasar Perencanaan Tata Letak

Tata letak yang baik memperhatikan sirkulasi, hubungan fungsi (*adjacency*), hierarki ruang, visibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi penggunaan area. Prinsip *adjacency* menuntut penempatan fungsi yang sering berinteraksi berdekatan (contohnya, area kolaborasi dekat *pantry* atau *lounge*) untuk meminimalkan perjalanan dan meningkatkan interaksi. Sirkulasi merupakan penghubung antar ruang, berdasarkan pada (Francis D.K. Ching, 2007), ada 2 macam sirkulasi, yaitu sirkulasi menembus ruang dan sirkulasi melewati ruang

### 2.3.3 Koneksi Visual

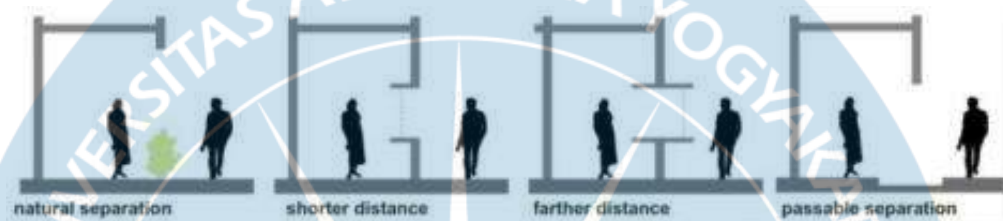
- a) Koneksi visual berdasarkan keterkaitan ruang dalam dan ruang luar, dibagi menjadi, *no visual connection*, *less visual connection*, *more visual connection*, *strong visual connection*.



Gambar 2. 20 Koneksi Visual berdasarkan Hubungan Ruang

Sumber : Marktplatz, Dessau , 2008

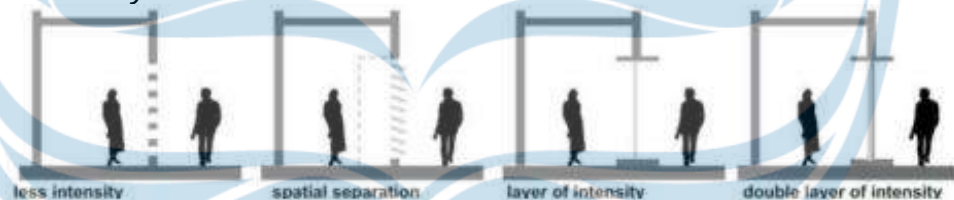
- b) Koneksi visual berdasarkan jarak antara ruang dalam dan ruang luar dibagi menjadi, *natural separation*, *shorter distance*, *farther distance*, *passable separation*.



Gambar 2. 21 Koneksi Visual berdasarkan Jarak Ruang

Sumber : Marktplatz, Dessau , 2008

- c) Koneksi visual berdasarkan intensitas antar ruang dalam dan ruang luar, dibagi menjadi *less intensity*, *spatial separation*, *layer of intensity*, *double layer intensity*.



Gambar 2. 22 Koneksi Visual berdasarkan intensitas Ruang

Sumber : Marktplatz, Dessau , 2008

## 2.4 Studi Preseden

Studi preseden disini menganalisa dan mengkomparasi rancangan co working space, untuk mendapatkan gambaran dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam perancangan co working space. Berdasarkan (Moh Nazir, 1985). Bahry (1995) studi komparasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan mengkomparasikan desain yang memiliki kesamaan, lalu yang kedua yaitu dengan mengkomparasikan desain yang sama sekali jauh berbeda. Teknik komparasi yang digunakan disini dengan menggunakan komparasi yang memiliki kesamaan. ada 2 preseden bangunan yang akan dikomparasi yaitu Indeed Biophilic Tokyo Office dan Greenhouse Coworking Jakarta. Dipilih karena memiliki kesamaan konsep bangunan yang digunakan. Studi komparasi yang akan dianalisa seperti nama bangunan, luas bangunan, fasilitas utama, gaya desain, tata perabot, hubungan dengan alam, suasana ruang, sirkulasi

### 2.4.1 Indeed Biophilic Tokyo Office



Gambar 2. 23 Lobby Indeed Tokyo Office

Sumber : [officelovin.com](http://officelovin.com)

Indeed Biophilic Tokyo Office merupakan sebuah kantor bersama (Co working space) yang mendukung untuk berkolaborasi, berinteraksi dan bekerja bersama sama dengan gaya konsep biophilic. Sesuai Namanya Co working space ini berlokasi di Jepang, Tokyo, distrik Azabu. Dirancang oleh Firma Arsitek Specht Architects, The Design Studio K.K, selesai dibangun pada tahun 2019, dirancang dengan mengintegrasikan karakter dari spesifik tempat dimana bangunan ini berlokasi, memiliki luas 4.150 m<sup>2</sup>. Material yang digunakan pada interiornya menggunakan sumber dari bahan bahan lokal, dengan tambahan sentuhan vegetasi dalam bangunan. Dilengkapi dengan fasilitas teknologi modern yang diintegrasikan ke dalam ruang seperti lounge, café, ruang games.

#### 2.4.1.1 Oasis Space Tokyo Office



Gambar 2. 24 Biophilic Oasis Space

Sumber : officelovin.com

Adanya oasis space di sela sela ruang bekerja membuat suasana kerja yang lebih tenang, rileks. Menggunakan pencahayaan dan warna yang terang dan tegas. Area oasis dengan area disekitarnya dibatasi dengan warna dan bentuk plafon yang mencolok sebagai pembeda dengan area disekitarnya.

### 1. Tata Perabot dan Ruang

Tata ruang pada Oasis Space Tokyo ini menggunakan jenis *half-open*, yang mengkombinasikan kedua ruang di dalam satu zona, yaitu area ruang kerja formal dan area diskusi atau area kerja informal, dengan penempatan dan jenis furniture yang berbeda yang disesuaikan dengan fungsi ruang masing masing, sehingga pengguna ruang dapat menggunakan ruang dengan lebih fleksibel.

### 2. Sirkulasi Ruang

Melingkar, Oasis space menjadi pusatnya, tidak adanya sekat sehingga jalur lebih bebas dan luas

### 3. Hubungan dengan Alam

**a. Hubungan langsung dengan alam** : adanya taman interior kecil berupa oasis space.

**b. Hubungan tidak langsung dengan alam** : penggunaan material kayu pada ceiling dan furniture, penggunaan warna alam seperti coklat, penggunaan batu sebagai dekorasi taman

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam**

: suasana yang tenang, sejuk, adanya tekstur dari batu batuan, vegetasi, tekstur kayu dari furniture, adanya variasi ruang antara ruang kerja formal dan ruang kerja informal.

#### 2.4.1.2 Collaboration Space Tokyo Office



Gambar 2. 25 Collaborative Space

Sumber : [officelovin.com](http://officelovin.com)

Ruang *Collaborative Space* pada *Indeed Tokyo Office* menggunakan meja panjang yang diletakkan berjejer, dengan kursi-kursi yang diletakkan di setiap sisi meja, peletakkan perabot seperti ini cocok digunakan sebagai ruang diskusi kelompok, berinteraksi, berkolaborasi dalam kelompok, ruang ini menghadirkan suasana yang hangat, nyaman, tenang, yang dapat membantu mempertajam fokus dan konsentrasi orang yang bekerja atau belajar.

##### 1. Tata Perabot dan Ruang

Tata ruang dalam ruang ini menggunakan jenis *open*, ruang kolaborasi, diskusi dengan ruang yang terbuka dan luas, dengan pekerja-pekerja yang bekerja bersama di ruang tersebut tanpa berpenyekat.

##### 2. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang pada *collaborative space*, jarak antara meja-kursi satu dengan yang lain cukup berdekatan sehingga sirkulasi cukup dilewati oleh 1 orang saja.

##### 3. Hubungan dengan Alam

a. Hubungan langsung dengan alam : -

b. Hubungan tidak langsung dengan alam :

menggunakan warna warna alami pada furniture dan corak tembok yaitu coklat, hijau, menggunakan material alami pada perabot yaitu kayu.

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam :**

adanya tekstur kayu pada furniture meja dan kursi, ruang *collaborative* yang terbuka, luas, adanya variasi perabot dan desain ruang yang berbeda pada zona ruang yang sama, suasana yang terkesan tenang, rileks.

**2.4.1.3 Lunch Area Tokyo Office**



Gambar 2. 26 Lunch Area

Sumber : [officelovin.com](http://officelovin.com)

*Lunch area* pada *Indeed Biophilic Tokyo Office* ini memberikan suasana yang hangat, tenang. Penggunaan kombinasi warna pada perabot menciptakan variasi yang tidak monoton, sehingga mampu menarik perhatian dan menciptakan ruang yang lebih interaktif. Vegetasi pada tengah area selain sebagai dekorasi interior dan estetika juga berperan sebagai sumbu pusat pada *lunch area* ini.

**1. Tata Perabot dan Ruang**

Tata ruang menggunakan jenis *Closed*, ruangan yang tertutup, berpenyekat dan terpisah dengan ruang lain, di ruang ini menggunakan penyekat dari batang bambu, tata ruang ini membuat ruangan menjadi lebih privat dan intim. Menggunakan variasi gaya perabot untuk menciptakan kesan interaktif dan tidak monoton.

**2. Sirkulasi Ruang**

Jarak antara meja kursi satu dengan yang lainnya memiliki jarak yang cukup lebar, sehingga sirkulasi dapat lebih lancar, dapat dilalui oleh beberapa orang.

### 3. Hubungan dengan Alam

**a. Hubungan langsung dengan alam** : adanya vegetasi pada tengah dan sudut sudut ruang.

**b. Hubungan tidak langsung dengan alam** : penggunaan material alami pada furniture, kursi dan meja, penyekat ruang menggunakan material alami yaitu bilah bambu. Penggunaan warna warna alami seperti coklat dan hijau.

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam** : suasana ruang yang terkesan tenang, semi privat dengan vegetasi interior. Adanya keberagaman tekstur, dari tekstur kayu dari perabot, finishing lantai, tekstur kain dari kursi dan meja sofa.

#### 2.4.1.4 Lobby Tokyo Office



Gambar 2. 27 Lobby

Sumber : officelovin.com

Area *Lobby* pada Tokyo Office ini menghadirkan suasana *biophilic* atau keterhubungan dengan alam, dengan adanya green wall dan vegetasi pada area duduk melingkar. Penggunaan lampu gantung pada interior menciptakan kesan yang hangat dan intim. Penerapan suasana ruang seperti ini dapat menciptakan kesan yang tenang, rileks, santai, yang dapat membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, menurunkan stress. Warna warna alami, penggunaan material alami, adanya pengaplikasian vegetasi,

keterhubungan dengan alam menjadi daya tarik co working space ini.

### **1. Tata Perabot dan Ruang**

Tata ruang menggunakan jenis *open*, ruang terbuka besar dengan satu fungsi ruang, yaitu sebagai ruang penerimaan. Kursi kursi ditempatkan pada sisi area bersantai atau tempat peristirahatan. Penempatan area duduk diletakkan pada area depan resepsionis dan Area *lobby* dengan dekorasi alam dapat meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan pengguna.

### **2. Sirkulasi Ruang**

Sirkulasi pada area *lobby* cukup lebar, dengan jarak antar perabot dengan meja resepsionis yang tidak terlalu jauh tidak terlalu dekat, dengan membuat fungsi ruang yang memiliki keterkaitan fungsi ditempatkan berdekatan maka dapat meminimalkan perjalanan pengguna dan meningkatkan efisiensi pengguna,

### **3. Hubungan dengan Alam**

**a. Hubungan langsung dengan alam** : penggunaan vegetasi pada interior, penggunaan green wall.

**b. Hubungan tidak langsung dengan alam** : penggunaan material alam seperti finishing lantai yang menggunakan vinyl kayu, desain plafon menggunakan material kayu, penggunaan warna warna alami seperti coklat, hijau dari vegetasi.

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam** : ruang dengan suasana yang tenang. Rangsangan tekstur alami seperti tekstur kayu pada lantai, tekstur vegetasi

#### 2.4.2 Greenhouse Coworking Jakarta



Gambar 2. 28 Greenhouse Coworking Jakarta

Sumber : [entrepreneur.uai.ac.id](http://entrepreneur.uai.ac.id)

Greenhouse Coworking space adalah sebuah Coworking space yang terletak di Jakarta Selatan, Kuningan. Berada di lokasi yang strategis, berada di pusat bisnis dan hiburan berdekatan dengan bangunan terkenal seperti Grand Indonesia, Shangri La Hotel, Epicentrum Kuningan, hingga kota Kasablanka. Berada di gedung multivision lantai teratas, dengan luas lahan 1.800 m<sup>2</sup>. Selain digunakan sebagai tempat Coworking, Coworking space ini juga dapat digunakan sebagai tempat untuk meeting, interview, konsultasi, psikotest. Co working space berkonsep penthouse, dengan banyaknya dekorasi tanaman hijau yang segar di dalamnya dengan jendela raksasa yang menghadap ke Timur, dengan pencahayaan alami serta view Kota Jakarta, menjadikan Greenhouse Coworking ini menjadi salah satu tempat bekerja bersama yang terbaik di Jakarta.

#### 2.4.2.1 Ruang Kerja 1 Greenhouse



Gambar 2. 29 Ruang Kerja 1 Greenhouse

Sumber : [waste4change.com](http://waste4change.com)

Ruang kerja pada area ini bersifat formal, dikelilingi oleh jendela besar yang menghadap ke luar bangunan disetiap sisinya, sehingga mendapatkan begitu banyak pencahayaan alami pada ruang dan pemandangan gedung gedung Kota Jakarta yang akan menambah kenyamanan dalam bekerja dan meningkatkan produktivitas.

##### 1. Tata Perabot dan Ruang

Penempatan meja panjang yang disusun dengan rapi berjejer dengan kursi kerja yang ditempatkan berjejer untuk digunakan bersama sama. Layout *open* digunakan pada layout ruang kerja ini, tata ruang berukuran besar dengan pekerja yang berkerja bersama di ruangan tersebut tanpa berpenyekat.

##### 2. Sirkulasi Ruang

Jarak antar meja tidak terlalu berdekatan sehingga jalur sirkulasi lebih luas.

##### 3. Hubungan dengan Alam

**a. Hubungan langsung dengan alam :** pencahayaan alami.

**b. Hubungan tidak langsung dengan alam :** penggunaan warna warna alami seperti coklat dan hijau. Penggunaan material alami pada meja kerja, yaitu kayu.

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam :** area ruang kerja terbuka tanpa berpenyekat, rangsangan

tekstur dari karpet lantai, tekstur kayu dari meja kerja.

#### 2.4.2.2 Ruang Kerja 2 Greenhouse



Gambar 2. 30 Ruang Kerja 2 Greenhouse

Sumber : [waste4change.com](http://waste4change.com)

Coworking space Greenhouse ini juga menyediakan *dedicated desk*, yaitu meja kerja tetap yang dapat disewa secara khusus oleh satu orang atau perusahaan dalam periode waktu tertentu, sehingga orang lain tidak dapat menggunakan meja tersebut dan penyewa dapat meninggalkan barang pribadi miliknya disana, sehingga memberikan rasa kepemilikan dan stabilitas. Banyaknya tanaman hijau dan jendela raksasa pada sisi timur bangunan, ruang ini dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja pengguna ruang, selain mendapatkan kehangatan dan pencahayaan alami dari sinar matahari pagi, pengguna juga dapat menikmati view Kota Jakarta, sehingga Coworking space ini menjadi salah satu tempat terbaik untuk bekerja secara nyaman.

##### 1. Tata Perabot dan Ruang

Tata ruang pada area kerja menggunakan jenis *open* dengan ruangan berukuran besar tanpa berpenyekat dengan pekerja yang bekerja bersama sama di dalam ruang. Ruang kerja berpanorama, adanya dekorasi tanaman di sekitar ruang kerja yang meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan. Ada 2 layout perabot pada ruang ini, yaitu 1 meja 4 orang untuk berdiskusi secara grup dan 1 meja 2 orang untuk kegiatan bekerja yang lebih private.

## 2. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi pada ruang kerja ini cukup lebar, dengan lebar jalur yang dapat dilalui oleh 2 orang secara bersamaan, cukup karena sebagian besar pengguna Coworking space menghabiskan waktunya di meja kerja sehingga tidak akan ada terlalu banyak orang yang akan berlalu Lalang.

## 3. Hubungan dengan Alam

**a. Hubungan langsung dengan alam :** penggunaan pot tanaman yang banyak diletakkan disekitar area kerja, pencahayaan alami yang masuk dari jendela besar.

**b. Hubungan tidak langsung dengan alam :** penggunaan warna warna alami seperti hijau pada tanaman dan coklat pada meja dan warna lantai. Penggunaan material alami, yaitu kayu pada finishing meja kerja dan lantai.

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam :** ruang kerja yang terbuka dan luas yang mendukung untuk berkolaborasi, berinteraksi. Tekstur alami dari tanaman, tekstur kayu dari meja dan lantai.

### 2.4.2.3 Lobby Greenhouse



Gambar 2. 31 Lobby Greenhouse

Sumber : [waste4change.com](http://waste4change.com)

Adanya jendela raksasa pada area *lobby* memungkinkan pencahayaan alami masuk secara merata ke seluruh area *lobby*. Penempatan vegetasi besar di area tengah *lobby* menjadi pusat atau sumbu dari ruang tersebut. Kesan suasana yang produktif tercipta dari ruang ini karena pencahayaan yang terang dan ruang yang besar, sehingga memfasilitasi

pengguna untuk bekerja dengan nyaman dan penuh konsentrasi.

### 1. Tata Perabot dan Ruang

Tata ruang terbuka, dengan penempatan layout perabot tempat duduk berada di sekitar area sumbu atau pusat area *lobby* dengan bentuk melengkung mengikuti bentuk pusat atau sumbu area.

### 2. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi pada area *lobby* dibuat lebar, luas untuk memberikan kesan megah, pada saat pertama kali memasuki ruangan.

### 3. Hubungan dengan Alam

**a. Hubungan langsung dengan alam :** penggunaan vegetasi disekitar area *lobby*. Penggunaan jendela besar sehingga pencahayaan alami masuk secara merata.

**b. Hubungan tidak langsung dengan alam :** penggunaan warna coklat pada perabot dan hijau pada vegetasi. Finishing kayu pada lantai.

**c. Hubungan spasial yang menyerupai kondisi alam :** ruang terbuka dengan view tanaman. Ragam tekstur dari tekstur kayu pada lantai, tekstur vegetasi.

## 2.5 Studi Komparasi

Tabel 2. 2 Komparasi antara 2 preseden

| Aspek           | Indeed Biophilic Tokyo Office                                                               | Greenhouse Biophilic Jakarta                                                |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Luas            | 4.150 m2                                                                                    | 1.800 m2                                                                    |
| Gaya Desain     | Biophilic, Modern                                                                           | Greenbuilding, Modern                                                       |
| Fasilitas Utama | lobby, lounge, ruang kerja, area makan, area diskusi, area kolaborasi, <i>shared desk</i> . | Lobby, <i>dedicated desk</i> , <i>shared desk</i> , Lounge, Coworking space |

|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hubungan dengan Alam | Menggunakan material alam, seperti kayu, bebatuan. Adanya green wall, taman interior, dekorasi tanaman interior. Menggunakan warna warna alam seperti coklat, hijau. Rangsangan tekstur dari perabot, lantai, vegetasi, ruang kerja dengan pemandangan taman interior.               | Penggunaan vegetasi di area sekitar ruang kerja, penggunaan pencahayaan alami secara merata. Penggunaan material alami untuk lantai dan perabot dari kayu, penggunaan warna warna alami seperti coklat pada lantai dan perabot dan hijau dari vegetasi. Ruang kerja terbuka tanpa berpenyekat, stimulasi rangsangan tekstur dari perabot, vegetasi. |
| Suasana Ruang        | Hangat, akrab, tenang, sejuk, interaktif                                                                                                                                                                                                                                             | Terbuka, adaptif, megah, produktif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Tata Ruang & Perabot | Adanya oasis space, ruang kerja/ ruang diskusi berpanorama, ruang kerja yang dikelilingi dekorasi tanaman, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan performa dalam bekerja, layout perabot menggunakan meja bundar dengan beberapa kursi, supaya berdiskusi dapat lebih nyaman. | ruang <i>dedicated desk</i> , layout perabot pada ruang ini ada 2 jenis yaitu 1 meja untuk 4 orang dan 1 meja untuk 2 orang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, menggunakan tata ruang kerja terbuka tanpa berpenyekat dan adanya dekorasi dari pot tanaman yang diletakkan di area sekitar.                                                     |